

ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI ACEH TAHUN 2015-2024

Putri Gian Syahfitri¹, Yeni Rahmawati², Sri Ningsih³

Universitas Jambi Provinsi Jambi, Indonesia ^{1,2,3}

Email: PutriGianSyahfitri21@gmail.com

Informasi	Abstract
-----------	----------

Volume : 3
Nomor : 3
Bulan : Maret
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

This study aims to examine the trend of the open unemployment rate (TPT) in Aceh Province over the 2015–2024 period and to determine the factors contributing to its changes. The research adopts a quantitative approach with a descriptive design, utilizing secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS). Data analysis is conducted using a time series approach and presented through tables and trend graphs processed with Microsoft Excel. The findings reveal that the open unemployment rate in Aceh generally shows a downward trend, although fluctuations still occur, particularly a rise in 2020 due to the COVID-19 pandemic. The subsequent decline indicates a gradual economic recovery along with improved labor absorption. However, the unemployment rate remains relatively high compared to the national average, suggesting structural problems within the labor market, including skill mismatch and limited job availability. The novelty of this study lies in its regional focus combined with a descriptive time series analysis that links economic conditions with labor market dynamics. The results imply that appropriate policy interventions are required, especially in enhancing workforce skills, expanding employment opportunities, and strengthening labor-intensive sectors to support sustainable economic growth and reduce unemployment.

Keyword: Open Unemployment Rate, Labor Market, Economic Growth, Aceh Province, Time Series Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahannya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui pemanfaatan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dilakukan dengan pendekatan time series dan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik tren yang diolah menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh secara umum mengalami kecenderungan menurun, meskipun masih terjadi fluktuasi, terutama peningkatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Penurunan setelah periode tersebut mencerminkan adanya pemulihan ekonomi secara bertahap serta peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional menunjukkan adanya permasalahan struktural dalam pasar tenaga kerja, seperti ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar serta terbatasnya peluang kerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus regional dengan pendekatan analisis deskriptif berbasis time series yang mengaitkan kondisi ekonomi dengan dinamika pasar tenaga kerja. Temuan penelitian ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang tepat, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan sektor ekonomi produktif guna menurunkan tingkat pengangguran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Pasar Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Provinsi Aceh, Analisis Time Series*

A. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kondisi perekonomian suatu negara, terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Tingkat pengangguran menunjukkan sejauh mana tenaga kerja yang tersedia mampu terserap dalam aktivitas ekonomi yang bersifat produktif. Permasalahan pengangguran tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi semata, tetapi juga memiliki implikasi sosial, seperti meningkatnya kemiskinan, ketimpangan, serta penurunan kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka pembangunan nasional, pengangguran menjadi isu strategis karena berpotensi menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Darmawan & Mifrahi, 2022). Oleh sebab itu, pengangguran perlu dikaji secara lebih mendalam guna memahami dinamika ekonomi suatu wilayah secara komprehensif.

Secara umum, tingkat pengangguran di Indonesia menunjukkan pola yang berfluktuasi dari waktu ke waktu akibat pengaruh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak signifikan adalah pandemi COVID-19, yang menyebabkan perlambatan ekonomi serta peningkatan angka pengangguran akibat terjadinya pemutusan hubungan kerja secara luas. Selain faktor eksternal, faktor internal seperti pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, serta kualitas sumber daya manusia juga berkontribusi terhadap perubahan tingkat pengangguran (Neno et al., 2025). Di samping itu, variabel lain seperti investasi, upah minimum, serta indeks pembangunan manusia turut memberikan pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Selvira & Andrian, 2024). Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan juga menjadi faktor utama tingginya angka pengangguran di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya bersifat sementara, melainkan juga mencerminkan permasalahan struktural yang memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Dalam konteks wilayah, tingkat pengangguran di setiap provinsi di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi daerah, struktur lapangan kerja, tingkat pendidikan masyarakat, serta kebijakan pembangunan yang diterapkan di masing-masing wilayah. Salah satu daerah yang masih menghadapi permasalahan pengangguran adalah Provinsi Aceh. Tingkat pengangguran terbuka di Aceh cenderung berada di atas rata-rata nasional, yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan

dalam penyerapan tenaga kerja. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan peluang kerja yang memadai bagi masyarakat (Andini & Samsuddin, 2025). Oleh karena itu, analisis pengangguran pada tingkat daerah menjadi penting untuk memahami permasalahan yang lebih spesifik dan kontekstual.

Selain itu, pengangguran juga berkaitan erat dengan berbagai indikator ekonomi lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat pengangguran dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tidak bersifat inklusif juga berpotensi meningkatkan pengangguran karena tidak mampu menciptakan kesempatan kerja yang merata (Widyawati et al., 2025). Di sisi lain, meningkatnya pengangguran juga dapat memperbesar angka kemiskinan akibat berkurangnya pendapatan masyarakat (Febrianti & Utami, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional dan memiliki dampak luas terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat. Selain itu, dinamika kesempatan kerja dan ketimpangan pendapatan juga berkaitan erat dengan tingkat pengangguran, sehingga menunjukkan pentingnya peran inklusi ekonomi dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Ningsih et al., 2025).

Fenomena pengangguran juga semakin kompleks seiring dengan perubahan struktur tenaga kerja, khususnya pada kelompok usia muda. Tingginya tingkat pengangguran pada generasi muda umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja. Kondisi ini mencerminkan adanya *mismatch* antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga tenaga kerja sulit terserap secara optimal (Safitri & Rezza, 2025). Oleh karena itu, permasalahan pengangguran tidak hanya berkaitan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, tetapi juga kualitas tenaga kerja itu sendiri. Secara nasional, dinamika pengangguran juga menunjukkan adanya perubahan dalam struktur pasar tenaga kerja yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dan teknologi, sehingga diperlukan analisis yang lebih spesifik pada tingkat daerah untuk memahami karakteristik pengangguran secara lebih mendalam (Syukriansyah et al., 2024).

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan kajian yang lebih terfokus mengenai tingkat pengangguran terbuka pada level daerah, khususnya di Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang

memengaruhi perubahannya. Dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait dinamika pengangguran di Aceh. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang relevan guna menekan tingkat pengangguran di masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengolahan data numerik berupa tingkat pengangguran terbuka (TPT) serta untuk mengidentifikasi pola tren yang terjadi dalam periode tertentu. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi serta perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh secara sistematis berdasarkan data yang tersedia, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai dinamika pengangguran di wilayah tersebut (Singarimbun & Arianto, 2024). Pendekatan analisis data tenaga kerja juga dapat dikaitkan dengan hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebagai indikator penting dalam memahami kondisi pasar tenaga kerja (Wahyudi et al., 2024).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data tersebut berupa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi terhadap laporan statistik ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh BPS, sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Pemanfaatan data sekunder ini bertujuan untuk memperoleh gambaran empiris yang akurat mengenai kondisi pengangguran di wilayah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data yang telah dipublikasikan oleh instansi resmi. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk menyusun tabel serta menghasilkan grafik tren tingkat pengangguran terbuka. Penyajian data dalam bentuk grafik bertujuan untuk mempermudah proses visualisasi, sehingga pola perubahan dari tahun ke tahun dapat dianalisis secara lebih jelas dan terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan

pendekatan *time series*. Analisis ini dilakukan dengan mengamati perubahan nilai tingkat pengangguran terbuka dari waktu ke waktu, kemudian mengidentifikasi kecenderungan tren yang terjadi, baik berupa peningkatan maupun penurunan. Selain itu, analisis juga dilakukan dengan mengaitkan perubahan tingkat pengangguran dengan kondisi ekonomi pada periode tertentu, seperti dampak pandemi COVID-19 terhadap peningkatan pengangguran serta proses pemulihan ekonomi setelah pandemi (Darmawan & Mifrahi, 2022).

Dalam penelitian ini, data yang telah diolah disajikan dalam bentuk tabel dan grafik tren untuk memberikan gambaran yang lebih informatif. Analisis yang dilakukan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, yaitu dengan menjelaskan faktor-faktor yang diduga memengaruhi perubahan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu menghasilkan analisis yang komprehensif serta relevan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan ekonomi daerah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyajian Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024 memperlihatkan pola yang berfluktuasi, namun secara umum menunjukkan kecenderungan menurun dalam jangka panjang. Data tersebut kemudian diolah oleh peneliti dan disajikan dalam bentuk tabel serta grafik untuk mempermudah pembacaan pola tren yang terjadi dari waktu ke waktu.

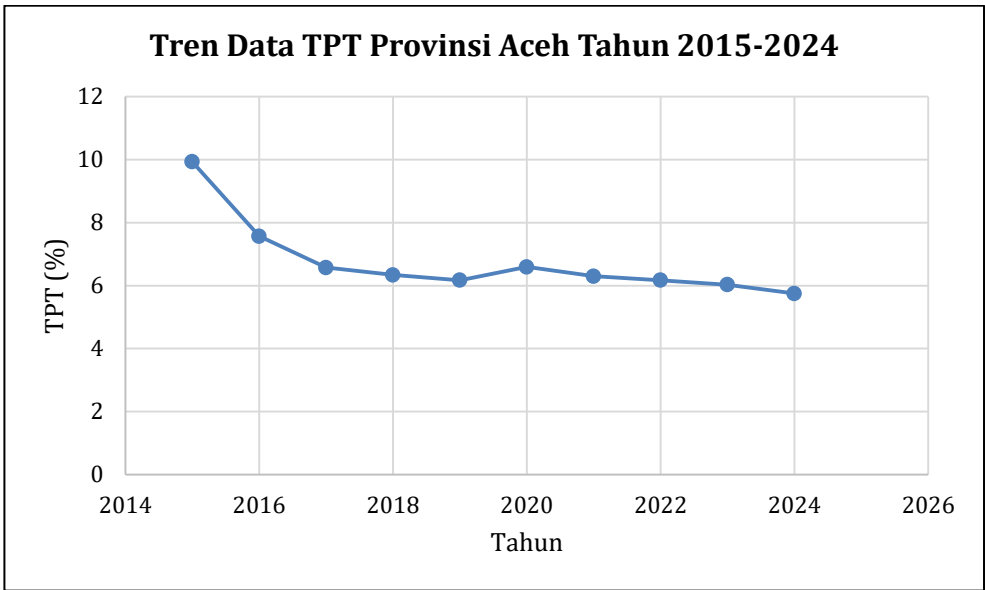
Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh Tahun 2015–2024

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)
1	2015	9.93
2	2016	7.57
3	2017	6.57
4	2018	6.34
5	2019	6.17
6	2020	6.59
7	2021	6.3
8	2022	6.17

9	2023	6.03
10	2024	5.75

Sumber: (Badan Pusat Statistik), diolah penulis (2026)

Selanjutnya, data yang telah disusun tersebut divisualisasikan dalam bentuk grafik guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai arah perubahan tingkat pengangguran terbuka selama periode pengamatan. Penyajian dalam bentuk visual ini bertujuan untuk memudahkan interpretasi terhadap pola tren yang terjadi secara lebih sistematis dan informatif.



Gambar 1. Tren Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh Tahun 2015–2024

Sumber: (Badan Pusat Statistik), diolah penulis (2026)

2. Analisis Tren Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil pengamatan pada Tabel 1 dan Gambar 1, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2015 hingga 2019. Pada tahun 2015, nilai TPT tercatat sebesar 9,93%, kemudian mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai 6,17% pada tahun 2019. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, yang kemungkinan dipengaruhi oleh membaiknya aktivitas ekonomi serta bertambahnya peluang kerja di wilayah tersebut.

Namun demikian, pada tahun 2020 terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka menjadi 6,59%. Kenaikan ini sejalan dengan kondisi global saat terjadinya pandemi COVID-19 yang berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi serta meningkatnya jumlah pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat

daerah, tetapi juga dirasakan secara nasional, di mana pandemi memberikan dampak yang cukup besar terhadap sektor ketenagakerjaan dan perekonomian secara keseluruhan (Darmawan & Mifrahi, 2022).

Setelah tahun 2020, tingkat pengangguran kembali mengalami tren penurunan secara bertahap hingga mencapai tahun 2024, dengan nilai TPT sebesar 5,75%. Penurunan ini menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi pasca pandemi yang berpengaruh terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, laju penurunan tersebut relatif lambat, yang mengindikasikan bahwa pemulihan pasar tenaga kerja tidak berlangsung secara instan, melainkan memerlukan waktu serta dukungan kebijakan yang tepat.

Secara keseluruhan, tren TPT di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024 memperlihatkan pola menurun–meningkat–menurun, yang mencerminkan dinamika ekonomi akibat pengaruh faktor internal maupun eksternal. Pola ini menegaskan bahwa tingkat pengangguran tidak semata-mata dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, tetapi juga oleh kondisi krisis seperti pandemi serta struktur pasar tenaga kerja yang berkembang di wilayah tersebut.

3. Analisis Komparatif dan Faktor Penyebab Perubahan TPT

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh, diperlukan analisis komparatif disertai identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan TPT selama periode penelitian. Secara umum, tingkat pengangguran terbuka di Aceh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan ketenagakerjaan di Aceh masih relatif lebih kompleks jika dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi tingkat pengangguran adalah pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, peningkatan pertumbuhan ekonomi seharusnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja. Namun demikian, dalam praktiknya, pertumbuhan ekonomi tidak selalu mampu menurunkan tingkat pengangguran secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan kualifikasi tenaga kerja yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran tidak selalu bersifat linear (Neno et al., 2025). Selain itu, faktor lain seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta kebijakan upah minimum juga berperan dalam memengaruhi tingkat pengangguran. Peningkatan PDRB dan kebijakan upah yang tepat dapat mendorong aktivitas ekonomi serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Lisnawati & Nihayah, 2025).

Selain faktor ekonomi, struktur ekonomi daerah juga turut memengaruhi tingkat pengangguran. Perekonomian di Provinsi Aceh masih didominasi oleh sektor-sektor yang memiliki daya serap tenaga kerja yang relatif terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya bersifat inklusif. Kondisi ini menyebabkan sebagian tenaga kerja tidak dapat terserap secara optimal dalam kegiatan ekonomi produktif. Dengan demikian, pengangguran tidak hanya disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja, tetapi juga oleh keterbatasan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah kualitas sumber daya manusia, khususnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang rendah atau tidak sesuai dengan kebutuhan industri dapat meningkatkan risiko pengangguran. Sebaliknya, peningkatan kualitas pendidikan dapat memperbaiki produktivitas tenaga kerja serta memperluas peluang kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja (Widyawati et al., 2025).

Di sisi lain, ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar kerja (*mismatch*) juga menjadi faktor penting, terutama pada kelompok usia muda. Banyak lulusan pendidikan yang belum memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga mengalami kesulitan untuk memasuki pasar kerja. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak hanya berkaitan dengan jumlah lapangan kerja, tetapi juga dengan kualitas dan relevansi kompetensi tenaga kerja (Safitri & Rezza, 2025).

Selain itu, tingkat pengangguran juga memiliki keterkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, seperti kemiskinan. Tingginya angka pengangguran dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin akibat berkurangnya sumber pendapatan. Sebaliknya, peningkatan kesempatan kerja dapat membantu menurunkan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran merupakan permasalahan multidimensional yang berdampak luas terhadap kondisi sosial dan ekonomi suatu daerah (Nengsih et al., 2024). Di samping itu, tingginya pengangguran juga dapat menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi dan memperburuk tingkat kesejahteraan (Vitriani & Selvia, 2025).

4. Interpretasi Ekonomi terhadap Tren TPT di Provinsi Aceh

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh pada periode 2015–2019 mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi serta peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi pada periode tersebut relatif stabil dan mampu menciptakan peluang kerja bagi masyarakat.

Sebaliknya, peningkatan tingkat pengangguran yang terjadi pada tahun 2020 menunjukkan adanya gangguan eksternal yang signifikan, yaitu pandemi COVID-19. Dampak dari pandemi tersebut menyebabkan terjadinya penurunan aktivitas ekonomi, terutama pada sektor informal serta usaha kecil dan menengah yang selama ini menjadi penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Kondisi tersebut berakibat pada meningkatnya jumlah pengangguran dalam waktu yang relatif singkat.

Selanjutnya, tren penurunan tingkat pengangguran setelah tahun 2020 menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi secara bertahap. Namun demikian, penurunan yang terjadi relatif lambat, yang mengindikasikan bahwa pemulihan pasar tenaga kerja membutuhkan waktu serta dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah yang berfokus pada penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas tenaga kerja, serta pengembangan sektor ekonomi produktif menjadi faktor yang sangat penting dalam mempercepat proses pemulihan tersebut.

Secara keseluruhan, tren tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa pengangguran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor ekonomi, sosial, maupun struktural. Oleh karena itu, penanganan masalah pengangguran tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi agar mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Provinsi Aceh selama periode 2015–2024 menunjukkan kecenderungan menurun meskipun mengalami fluktuasi pada beberapa periode tertentu. Penurunan yang terjadi pada rentang tahun 2015 hingga 2019 mencerminkan adanya perbaikan dalam penyerapan tenaga kerja serta kondisi ekonomi yang relatif stabil. Namun demikian, pada tahun 2020 terjadi peningkatan tingkat pengangguran yang disebabkan oleh faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas ekonomi, sehingga berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja. Setelah periode tersebut, tingkat pengangguran kembali mengalami penurunan secara bertahap hingga tahun 2024, yang menunjukkan adanya proses pemulihan ekonomi meskipun berlangsung secara perlahan.

Secara keseluruhan, perubahan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Aceh dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, struktur lapangan kerja, serta kualitas sumber daya manusia. Penurunan tingkat pengangguran menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan peluang kerja, namun masih terdapat tantangan dalam hal pemerataan kesempatan kerja serta kesesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan pengangguran tidak hanya berfokus pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan kualitas pendidikan dan keterampilan tenaga kerja agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, penurunan tingkat pengangguran dapat dicapai secara lebih optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andini, & Samsuddin, M. A. (2025). PENGARUH PARTISIPASI ANGKATAN KERJA(PAK) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA(TPT) TERHADAP PDRB DI PROVINSI SUMATERA UTARA. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 02(2), 31–38.
- Apredo Suranta Singarimbun, & Arianto, D. B. (2024). Prediksi Jumlah Pengangguran Di Indonesia Berdasarkan Data Time Series Menggunakan Regresi Linear. *Journal of Information System and Computer*, 4(2), 58–62.
<https://doi.org/10.34001/jister.v4i2.1200>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Aceh. Badan Pusat Statistik. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA2IzI=/tingkat-pengangguran-terbuka.html>
- Darmawan, A. S., & Mifrahi, M. N. (2022). Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(1), 111–118.
- Febrianti, E., & Utami, H. W. (2025). Terhadap Penduduk Miskin Di Jawa Timur Periode Tahun 2020-2024. *JURNAL Edueco Universitas Balikpapan*, 8(2), 551–560.
- Lisnawati, D., & Nihayah, A. (2025). Determinasi Faktor Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka (periode 2018–2023) dengan Pendekatan Generalized Method of Moments. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 6(2 SE-Articles).
<https://doi.org/10.47065/jbe.v6i2.7579>
- Muhammad Farid Dzakwan Wahyudi, Chrisvo, A. R., Hidayatullah, M. F., & Parhusip, J. (2024).

- Analisis Distribusi Selisih Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Dan Tingat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Menggunakan Google Colab. *Informatika: Jurnal Teknik Informatika Dan Multimedia*, 4(2), 39–45.
<https://doi.org/10.51903/informatika.v4i2.828>
- Nanda Selvira, A., & Andrian, T. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Journal on Education*, 6(4 SE-Articles), 22604–22611. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6451>
- Nengsih, T. A., Saqina, N., Nimatul Maula, & Oktavia, F. A. (2024). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Masharif Al ...*, 9(3), 2283–2296. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/23064%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/23064/8106>
- Neno, R. A., Saleh, S. E., Dai, S. I. S., & Mulyati, Y. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KAWASAN TELUK TOMINI 2017-2021. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan (Jsep)*, 1(3), 84–101.
- Ningsih, S., Alfisyahri, N., Irawan, D., & Putra, R. (2025). Analisis Inklusi Keuangan dan Pertumbuhan Inklusif terhadap Kesempatan Kerja dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia : Menggunakan Pendekatan Panel Simultan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2 SE-). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i2.26293>
- Ralita Widyawati, Aristyanto, E., & Edi, A. S. (2025). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pendidikan, Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i3.4997>
- Safitri, R. D., & Rezza, M. (2025). Membedah Tren Tingginya Angka Pengangguran Terbuka Pada Gen Z Di Indonesia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1–4. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Syukriansyah, D., Adidjaya, F. R. G., Huda, F. F., Saputra, F. D., & Fadilla, A. (2024). Dinamika Pengangguran: Analisis Perubahan dalam Pasar Tenaga Kerja Nasional. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3 SE-Articles), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i3.200>
- Vitriani, N., & Selvia, R. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran

Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2 SE-Articles), 1131–1138. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.620>